BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah sebuah catatan yang menginformasikan tentang keuangan perusahaan pada periode tahunan akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan adalah untuk menyediakan informasi meliputi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal menggunakan laporan keuangan untuk dilakukan penilian terhadap keuangan suatu perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan. Selain itu bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah media yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan yang dikatakan *go public* yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan di awasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 ketentuan III. 1.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, dimana laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam publikasi pelaporan keuangan oleh perusahaan *go public* tidak diperbolehkan melebihi dari ketentuan yang telah dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Publikasi laporan keuangan sering kali mengalami keterlambatan, disebabkan dalam laporan keuangan harus disertai laporan independen yang dalam proses auditnya harus dilakukan dengan kecermatan dan ketelitian. Audit harus dilakukan dengan perencanaan dan program kerja yang cukup memadai dan harus menyertakan bukti-bukti audit yang tepat, sehingga dalam publikasi laporan keuangan yang diharapkan cepat menjadi terlambat. Menurut (Amani & Waluyo, 2016) menyatakan bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena banyaknya transaksi yang harus diaudit. Kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan terjadinya *audit delay* atau keterlambatan laporan auditan menjadi berjangka panjang. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam sebuah laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dilakukan auditor, kondisi ini desebut sebagai *audit delay*.

Tabel 1.1
Informasi Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Tahun	Jumlah perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan auditan	Jumlah perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu	Jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu	Presentase (%)
2016	585	516	69	11,8
2017	626	556	70	11,2
2018	690	626	64	9,3
2019	751	687	64	8,5

Sumber: www.idx.co.id

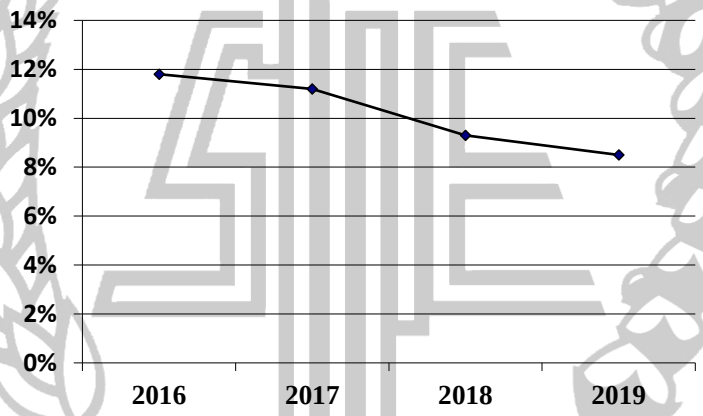

Gambar 1.1
Perubahan Statistik Jumlah Perusahaan yang Mengalami *Audit Delay*

Fenomena yang terjadi saat ini, berdasarkan tabel dan grafik tersebut diperoleh bahwa selama 4 tahun terakhir yaitu 2016 hingga 2019 pihak otoritas jasa keuangan mengalami penurunan adanya kerlambatan pelaporan keuangan auditan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu terdapat banyak perusahaan lain yang menyampaikan laporan keuangan sudah sesuai dengan prosedur dan ketepatan waktu dalam pelaporannya. Berdasarkan

sumber website www.idx.co.id terdapat informasi penyampaian laporan keuangan auditan. Pada tahun 2016-2019, terdapat penurunan jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* sesuai dengan grafik yang telah disajikan. Pada grafik tersebut, tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,6% perusahaan. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 1,9% perusahaan. Dan selisih pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,8% perusahaan. Berdasarkan hal tersebut diperoleh bahwa pada tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata keseluruhan tersebut sebesar 0,73% dalam setiap tahun. Perhitugan tersebut diperoleh dari jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan terhadap jumlah perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan auditan.

Penelitian saat ini, sampel yang digunakan adalah dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penelitian menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur perlu memerhatikan perhitungan fisik barang, segala proses produksi hingga proses pemasaran hal ini yang membedakan dengan perusahaan non manufaktur yang perhitungannya tidak serumit perusahaan manufaktur. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan perusahaan manufaktur sering mengalami keterlambatan dalam waktu audit karena membutuhkan waktu yang lebih lama. Dengan demikian penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan mengukur pada variabel ukuran perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan, dikarenakan masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam laporan keuangan dan audit. Dan mengupayakan untuk para pihak perusahaan yang terkait, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan mengalami *audit delay* pada banyaknya penelitian yang telah dilakukan. Dengan hal tersebut perusahaan mampu meminimalisirkan terjadinya *audit delay* di tahun berikutnya. Dengan demikian dalam penelitian saat ini, menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan audit.

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian saat ini, menggunakan total asset atau jumlah kekayaan sautu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang disampaikan oleh (Sari & Priyadi, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadapa *audit delay*, karena pada perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019), (Ha et al., 2018), (Suparsada & Putri, 2017), (Suparsada & Putri, 2017), (Amani & Waluyo, 2016), (Charviena & Tjhoa, 2016), dan (Modugu, 2012) penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Terdapat perbedaan pendapat hasil penelitian yang disampaikan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi

audit delay, baik perusahaan berskala besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi terjadinya *audit delay*. Dan hasil penelitian yang sejalan dengan peneilitian (Prameswari & Yustrianthe, 2015) adalah (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020), (Tantama & Yanti, 2018), (Annisa, 2018), dan (Putra & Wilopo, 2018) semua penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang bersumber dari penjualan, modal sendiri maupun total aktiva. Tingkat profitabilitas yang cenderung rendah akan mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang ataupun lama daripada perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dibuktikan apabila semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah terjadinya *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan dan apabila nilai profitabilitas diperoleh semakin rendah maka semakin tinggi perusahaan mengalami *audit delay*. Hal ini menyebabkan *good news* bagi perusahaan apabila diperoleh nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan harus segera memproses auditnya dan tidak menunda penyampaian informasi laporan keuangan. Hasil penelitian (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019), (Tantama & Yanti, 2018), (Suparsada & Putri, 2017), (Sari & Priyadi, 2016), (Amani & Waluyo, 2016), dan (Prameswari & Yustrianthe, 2015) semua penelitian tersebut

menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Terdapat perbedaan pendapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Modugu, 2012) menyatakan bahwa untuk hasil regresi berlawanan arah dan signifikan secara statistik pada 1% mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimaksud bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penilitian yang dilakukan oleh (Ha et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya pada asset yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tantama & Yanti, 2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, dalam penelitian ini menggunakan pengukuran menggunakan DAR karena DAR mampu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. apabila perusahaan mempunyai nilai DAR rendah akan mempercepat proses audit, karena auditor terdorong untuk segera menyelesaikan proses auditnya sehingga hal ini merupakan *good news* dari pihak investor karena kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil. Dan apabila sebaliknya perusahaan mempunyai DAR yang tinggi akan menyebabkan proses audit menjadi semakin panjang karena seorang auditor diharapkan untuk memastikan bahwa pendanaan perusahaan telah dialokasikan dengan baik dan benar. Hasil penelitian (Tantama & Yanti, 2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2016) yang menyatakan bahwa nilai solvabilitas berpengaruh terhadap *audit* delay karena rasio solvabilitas semakin

tinggi mengakibatkan suatu perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangannya dengan mengajukan permintaan kepada auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama. Sedangkan terdapat perbedaan pendapat yang disampaikan oleh (Charviena & Tjhoa, 2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini berdasarkan pengukuran menggunakan DAR tidak akan mempengaruhi terjainya *audit delay*. Dan didukung pernyataan hasil penelitian dari (Prameswari & Yustrianthe, 2015) yang menyatakan bahwa standar profesional akuntan publik yang telah diatur, bahwa pelaksanaan audit perusahaan baik perusahaan yang memiliki total utang lebih besar maupun lebih kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor diyakini menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu dalam penyelesaian audit utang. Penelitian keduanya sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020), (Clarisa & Pangerapan, 2019), (Putra & Wilopo, 2018), dan (Modugu, 2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi kantor akuntan publik adalah suatu organisasi atau badan akuntan publik yang penting bagi perusahaan, karena dapat mempengaruhi ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan dan laporan auditan perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik menunjukkan keunggulan jasa akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik dalam kinerja audit. Kantor akuntan publik dikatakan baik apabila dapat melakukan audit lebih efisien dan fleksibilitas yang baik dalam penyelesaian proses audit sesuai jadwal yang diatur. Menurut penelitian terdahulu yang disampaikan (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menyatakan bahwa reputasi

kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini disebabkan karena akan berpengaruh pada kepercayaan pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Clarisa & Pangerapan, 2019) dan (Sari & Priyadi, 2016) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan terdapat perbedaan hasil, menurut penelitian (Annisa, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, sedang kecil tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan setiap perusahaan dilakukan dengan cara yang sama sesuai dengan stadar profesional akuntan publik untuk memenuhi dalam standar pemeriksaan serta pelaporan. Dan ditambahkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Charviena & Tjhoa, 2016) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena pada perusahaan yang diteliti menggunakan KAP *non big four* yang tidak selalu mengalami *audit delay*. hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparsada & Putri, 2017), dan (Putra & Wilopo, 2018) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dan beberapa penelitian terdapat ketidakkonsistenan hasil, oleh karena itu penelitian saat ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan setiap variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga mengangkat judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan terdapat faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, maka dari itu penelitian ini merumuskan penelitian faktor-faktor sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
4. Untuk mengetahui pengaru reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, terdapat manfaat yang akan diperoleh bagi beberapa pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

   Penelitian ini diharapkan kepada auditor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam melakukan penugasan audit ataupun program kerja audit terhadap variabel-variabel yang sering mempengaruhi terjadinya keterlambatan laporan keuangan, sehingga para auditor mampu mengumpulkan bukti yang cukup dalam proses audit, sehingga pada saat seorang klien melakukan revisi atau penyajian kembali laporan keuangan, buktinya lengkap, dan mengurangi perdebatan antara klien dengan auditor. Seorang auditor harus mampu mengukur kemampuan diri sendiri dan timnya, auditor menerima klien yang memang ruang lingkup keahlian auditor, menerima klien dengan jumlah yang dapat segera terselesaikan tepat waktu, tidak terlalu banyak untuk meminimalisir pekerjaan yang diluar batas (*work overload*)

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan kepada seluruh perusahaan dapat dijadikan sebagai referensi dalam hal-hal yang mendasari adanya keterlambatan pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat mengupayakan permasalahan ini tidak selalu terjadi dalam perusahaan tersebut dan dapat dilakukan pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan di masa yang akan datang, sehingga dapat

dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan khususnya seorang Bapepam lebih melakukan pengawasan terhadap kemungkinan terjadi permasalahan perusahaan seperti ketidakpatuhan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi dalam 3 bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa subbab, hal tersebut diuraikan karena berupaya seorang pembaca mampu memahami dengan mudah dan jelas. Berikut uraian dari masing-masing bab dalam:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab i menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ii menguraikan terkait penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, teori-teori yang digunakan sebagai dasar melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab iii menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional untuk setiap variabel. kemudian penulis juga menguraikan tentang

populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab iv menguraikan tentang obyek penelitian yang telah diteliti dan menganalisis pembahasan mengenai hasil yang menjadi rumusan masalah penelitian ini

BAB V : PENUTUP

Bab v menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah diteliti, keterbatasan penelitian dan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS